

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan tuntutan era milenial, Pendidikan Agama Islam perlu diposisikan sebagai program andalan dan ruh bagi pembentukan akhlakul karimah. Dengan perkataan lain, Pendidikan Agama Islam perlu diposisikan sebagai bagian yang misi utamanya adalah pembangunan watak, pembinaan akhlak, pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹ Pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Kedudukan akhlak dalam tatanan kehidupan manusia menempati posisi yang teramat penting, baik manusia sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Akhlak dalam Islam menjadi cerminan kemuliaan seseorang dan ciri keimanan manusia.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, watak, tabiat, kebiasaan atau tingkah laku. Tujuan pembinaan akhlak sendiri adalah mengantarkan manusia agar menjadi makhluk yang tinggi dan sempurna akhlaknya serta berbeda dengan makhluk-makhluk yang lain.² Akhlak adalah sifat atau fitrah yang tertanam dalam diri seseorang sehingga dapat melakukan suatu perbuatan dengan senang dan mudah tanpa diawali pemikiran dan paksaan untuk melakukan sesuatu sesuai norma.

Urgensi akhlak dalam kehidupan setiap manusia menjadikan sebagai tujuan utama dalam pendidikan Islam.³ Pendidikan akhlak dalam Islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia

¹ Tim Penyusun Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 20.

² Edy Sukardi, *Buku Pintar Akhlak Terpuji*, (Jakarta Selatan: AMP Press, 2016), 2.

³ Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 198.

menghadapi hal baik dan hal buruk, kebenaran dan kebatilan, keadilan dan kezaliman, serta perdamaian dan peperangan. Untuk menghadapi hal-hal tersebut, Islam telah menetapkan nilai-nilai akhlak yang membuat manusia mampu hidup di masyarakat. Dengan demikian, manusia mampu mewujudkan kebaikan, serta mampu berinteraksi dengan orang-orang yang baik dan jahat.

Namun dalam kenyataan yang sering terjadi adalah perilaku yang amoral dan tidak mencerminkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan masyarakat maupun dalam pembelajaran di sekolah. Bahkan ada juga yang berperilaku amoral yang lahir dari lembaga pendidikan yang notabene adalah manusia terdidik. Maka dari itu perlunya pendidikan akhlak di lembaga-lembaga pendidikan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran agar peserta didik dapat dengan mudah memahami dan mau mengamalkannya.

Akhlak Nabi Muhammad SAW dalam bergaul terhadap sesama manusia dijadikan sebagai suri tauladan dan *role model* yang ideal (*uswatun hasanah*) bagi umat manusia.⁴ Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Azab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Azab: 21).*⁵

Bila kita hayati ayat tersebut, memberikan pelajaran bagi kita bahwa Pendidikan Agama Islam sangat memperhatikan moral dan akhlak. Allah SWT telah memerintahkan kita untuk mengambil contoh teladan akhlak Nabi Muhammad SAW.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dikatakan berhasil jika sudah mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Berkembangnya media saat ini hendaknya mampu menjadi

⁴ Muhammad Ismail Al-Jawisy, *Nabi Muhammad Sehari-hari Melihat Lebih Dekat Akhlak Rasulullah dalam Pergaulan dan Kehidupan Sehari-hari*, (Jakarta: Zahira, 2014), 7.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 420.

sarana yang mendukung keberhasilan pendidikan. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, minat dan perhatian anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.⁶ Media pembelajaran pendidikan tidak harus berorientasi hanya pada buku-buku wajib pembelajaran. Namun hendaknya juga memanfaatkan media yang sudah berkembang dikalangan masyarakat. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah novel.

Novel merupakan karya sastra yang mengandung nilai-nilai seperti nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, nilai agama, nilai politik, nilai estetika, dan nilai pendidikan.⁷ Novel yang baik dan bermanfaat bagi para pembacanya adalah novel yang memberikan nilai-nilai positif serta mendidik terlepas itu tersurat maupun tersirat di dalam novel itu sendiri. Dengan demikian, karya sastra yang memiliki nilai pendidikan positif dapat dijadikan lebih dari sekedar bahan bacaan. Seperti halnya dalam novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta, yang memiliki banyak nilai pendidikan akhlak yang perlu kita teladani.

Novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta karya Ari Keling adalah salah satu bentuk karya sastra yang sudah banyak dibaca oleh kalangan masyarakat. Novel tersebut sudah mendapat *review* dari masyarakat yang ditulis melalui media sosial. *Review* tersebut berisikan tentang penilaian isi cerita novel yang menginspirasi pembaca, menjadikan pembaca lebih bersyukur akan kehidupannya, selain itu novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta membuat sadar bahwa kehidupan itu tidak semuanya mulus dan bahagia.

Novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta menceritakan sebuah perjalanan kehidupan 3 pemulung di Jakarta. Mereka masih remaja. Sejak kecil sudah berada di jalanan. Mereka adalah Sundari, Roni, dan Heri. Walaupun hanya seorang pemulung, mereka mempunyai cita-cita. Sampai ditengah cerita Heri meninggal dunia. Setelah Heri meninggal, Sundari dan Roni berniat untuk menggapai cita-cita mereka. Banyak rintangan yang mereka lalui sampai akhirnya cita-citanya terwujud.

⁶ Gilar Gandana, *Literasi ICT dan Media Pendidikan dalam Perspektif Anak Usia Dini*, (Tasik Malaya: Ksatria Siliwangi, 2019), 4.

⁷ Elisabet Mangera, “Nilai Pendidikan dalam Novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta Karya Ari Keling”, *Jurnal KIP*, No. 2, (2015): 833.

Membaca dan memahami isi cerita novel tersebut, kita akan menemukan nilai-nilai pendidikan salah satunya adalah nilai pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak dapat kita teladani dalam perjalanan menggapai cita-cita. Dengan demikian, diharapkan pembaca novel dapat menanamkan nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai.

Nilai Pendidikan akhlak dalam Novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta Karya Ari Keling terbagi menjadi empat bagian yaitu: 1) Nilai pendidikan akhlak terhadap Tuhan, 2) Nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, 3) Nilai pendidikan akhlak terhadap orang lain 4) Nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas keempat nilai pendidikan akhlak yang masing-masing memiliki bagian pembahasan lagi. Peneliti juga akan mengaitkan nilai pendidikan akhlak yang ada dalam Novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Maka untuk mengetahui nilai pendidikan akhlak dan kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam novel tersebut, dalam skripsi ini penulis akan membahasnya dengan judul **“Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta Karya Ari Keling”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti membatasi penelitian ini pada “Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta Karya Ari Keling”. Penelitian ini mencakup seluruh isi cerita dalam novel yang terdiri dari 14 bab, 192 halaman menggunakan novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta karya Ari Keling, yang diterbitkan oleh penerbit Zettu pada tahun 2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, selanjutnya dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai pendidikan akhlak dalam Novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta karya Ari Keling?
2. Bagaimana kaitannya nilai pendidikan akhlak dalam Novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta karya Ari Keling dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah usaha dalam memecahkan masalah yang disebutkan dalam perumusan masalah. Maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui nilai pendidikan akhlak dalam Novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta karya Ari Keling.
2. Untuk mengetahui kaitan nilai pendidikan akhlak dalam Novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta karya Ari Keling dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian tentang pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta karya Ari Keling diharapkan dapat memberikan kontribusi kongkret demi bertambahnya khasanah referensi keilmuan dibidang sastra dan dalam bidang pendidikan.
2. Praktis
 - a. Bagi praktisi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan mengenai novel sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran pendidikan akhlak.
 - b. Bagi peneliti lain
 - 1) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait nilai pendidikan akhlak dalam karya sastra novel yang lain.
 - 2) Penelitian ini diharapkan, peneliti lain bisa meneliti unsur nilai pendidikan yang lain dalam karya sastra novel yang belum diungkapkan oleh peneliti.

F. Sistematika Penulisan

Dalam proposal sekripsi ini terbagi dalam lima bab, antara satu bab dengan yang lainnya saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang utuh, masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Untuk memudahkan pemahaman, maka susunannya dapat dijelaskan di bawah ini.

Bab pertama membahas tentang pendahuluan yang mencakup penjelasan yang erat kaitannya dengan masalah yang

dibahas dalam bab-bab selanjutnya. Dimana pada bab pendahuluan ditunjukkan untuk mengantarkan pembaca memasuki uraian-uraian tentang masalah yang dibahas dalam skripsi ini, yang memuat lima sub antara lain latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas tentang kerangka teori yang meliputi di dalamnya antara lain teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. Pada bagian teori-teori yang terkait dengan judul terdapat tiga sub bab, yang pertama membahas tentang Nilai, pada sub yang kedua membahas tentang pendidikan akhlak, dan sub yang ketiga membahas tentang karya sastra novel.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi di dalamnya antara lain jenis penelitian adalah kepustakaan (*library reasech*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, subyek penelitian yang digunakan adalah buku novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta karya Ari Keling, sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi di dalamnya antara lain gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian atau gambaran tentang pembahasan isi skripsi yang mengacu pada hasil penelitian.

Bab kelima membahas tentang penutup yang berisi: pertama, simpulan yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang mengacu pada rumusan masalah. Kedua, saran-saran dari peneliti. Ketiga, bagian akhir yang meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.